



**Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z**  
***The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on the Personal Financial Management Skills of Generation Z Students***

<sup>1\*</sup>Sri Utami, <sup>1</sup>Hikmayani Subur 

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
Oktober 2025

Dipublikasi  
November 2025

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap kemampuan mahasiswa Generasi Z dalam mengelola keuangan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Generasi Z dan dianalisis dengan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, dan pengendalian pengeluaran cenderung mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Sementara itu, gaya hidup konsumtif yang identik dengan Generasi Z tidak selalu berdampak buruk terhadap pengelolaan keuangan, selama individu memiliki tingkat kesadaran dan pengendalian diri yang baik. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan menjadi kunci utama dalam mendorong pengelolaan keuangan yang efektif di kalangan mahasiswa Generasi Z.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of financial literacy and lifestyle on the ability of Generation Z students to manage their finances. The approach used was quantitative with multiple linear regression methods. Data were collected through questionnaires distributed to Generation Z students and analyzed using SPSS software. The results of the study indicate that financial literacy and lifestyle simultaneously have a positive and significant influence on financial management. Financial literacy plays an important role in improving students' ability to manage their personal finances. Students who have a good understanding of budgeting, saving habits, and controlling expenses tend to be able to make wiser financial decisions. Meanwhile, the consumptive lifestyle synonymous with Generation Z does not always have a negative impact on financial management, as long as individuals have a good level of awareness and self-control. Thus, improving financial literacy is the main key to encouraging effective financial management among Generation Z students.*

**Keywords:** Financial Literacy, Lifestyle, Financial Management

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya



© 2025 Sri Utami, Hikmayani Subur. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam pola hidup masyarakat, termasuk dalam cara bertransaksi, berkomunikasi, dan mengelola keuangan. Kemudahan berbelanja melalui platform e-commerce seperti Shopee dan Tokopedia, serta maraknya layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan *pay later*, menjadikan kegiatan konsumsi semakin praktis dan cepat. Fenomena ini sangat kuat terjadi pada generasi Z (Gen Z) individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2012 yang dikenal sebagai *digital natives* dan paling dekat dengan teknologi (Sufatmi & Purwanto, 2021).

Berbagai data empiris menunjukkan bahwa Gen Z merupakan kelompok dengan aktivitas digital tertinggi dibanding generasi lainnya. Survei Jakpat (2023) mencatat bahwa 93% Gen Z Indonesia menjadi pengguna aktif *e-wallet*, dan lebih dari 80% melakukan transaksi online setiap bulan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) juga melaporkan bahwa usia 19–25 tahun menyumbang 31% transaksi *paylater* nasional, menjadikan Gen Z kelompok terbesar pengguna layanan kredit digital. Namun, tingginya penggunaan produk keuangan digital tersebut tidak sejalan dengan kemampuan mengelola keuangan. Tingkat literasi keuangan Gen Z Indonesia hanya berada pada 62%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 90%, menunjukkan adanya ketimpangan antara pemahaman dan pemanfaatan produk keuangan.

Situasi ini menyebabkan Gen Z sering dipersepsikan sebagai generasi yang rentan terhadap perilaku konsumtif. Gaya hidup modern seperti sering berbelanja online, nongkrong di kafe, mengikuti tren media sosial, dan melakukan *impulse buying* membuat pengeluaran mereka cenderung meningkat (Oktaviani et al., 2023). Gaya hidup hedonistik ini makin diperkuat oleh paparan influencer, kemudahan pembayaran digital,

serta teknologi pemasaran yang sangat personal seperti rekomendasi otomatis dan *flash sale* (Ramadhani et al., 2023). Jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai, pola konsumtif tersebut dapat menimbulkan risiko ketidakstabilan finansial pada masa mendatang.

Dalam literatur akademik, terdapat perdebatan mengenai faktor dominan yang memengaruhi perilaku keuangan generasi muda. Beberapa penelitian menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan penentu utama perilaku keuangan yang sehat, karena individu yang memiliki pemahaman mengenai tabungan, investasi, kredit, serta manajemen risiko akan lebih mampu membuat keputusan finansial yang rasional (Komarudin et al., 2020; Gahagho et al., 2021). Namun demikian, penelitian lainnya menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif, pengaruh teman sebaya, dan media sosial memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap keputusan keuangan Gen Z dibanding kemampuan literasinya (Triyono & Sitorus, 2023; Artha Aulia & Wibowo Adi, 2023). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya dalam konteks mahasiswa Gen Z yang menjadi kelompok paling aktif menggunakan layanan keuangan digital.

Untuk memahami fenomena perilaku keuangan Gen Z, penelitian ini merujuk pada Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks penelitian ini, gaya hidup dan kecenderungan konsumtif Gen Z mencerminkan sikap terhadap perilaku konsumsi, sementara pengaruh teman sebaya dan media sosial mencerminkan norma subjektif. Di sisi lain, literasi keuangan berperan sebagai *perceived behavioral control*, yaitu kemampuan individu dalam mengelola

informasi keuangan untuk mengambil keputusan finansial yang tepat. Ketiga komponen tersebut secara teori membentuk perilaku aktual, yaitu kemampuan pengelolaan keuangan.

Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi keuangan (*financial technology/fintech*) juga memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z. Akses mudah terhadap e-wallet, *mobile banking*, dan *platform* investasi memungkinkan mereka bertransaksi dengan cepat dan fleksibel (Suwardi et al., 2024). Namun, tanpa pengelolaan yang baik, penggunaan teknologi tersebut dapat memicu pemborosan, peningkatan utang konsumtif, hingga kesalahan dalam pengelolaan anggaran pribadi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup berperan dalam membentuk kemampuan Gen Z mengelola keuangan di tengah perkembangan teknologi digital.

Literasi keuangan sendiri merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan individu membuat keputusan finansial secara tepat untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang (Buderini et al., 2023). Individu yang memiliki literasi keuangan baik cenderung mampu merencanakan anggaran, mengendalikan pengeluaran, memiliki kebiasaan menabung, serta mempersiapkan dana masa depan (Gahagho et al., 2021). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan membuat seseorang rentan melakukan kesalahan pengeluaran, terjebak dalam utang, dan mengalami kesulitan keuangan, terutama pada lingkungan dengan godaan konsumsi tinggi seperti yang dialami Gen Z.

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*). Kebaruan pendekatan, yakni menganalisis hubungan simultan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan pada Gen Z dalam konteks perkembangan layanan keuangan

digital yang semakin masif. Kebaruan sampel, karena penelitian berfokus pada mahasiswa Gen Z sebagai kelompok yang sangat aktif dalam penggunaan *fintech* dan *e-commerce*, tetapi masih kurang dilibatkan dalam kajian empiris sebelumnya. Kebaruan implikasi, yaitu memberikan wawasan teoritik mengenai peran interaktif literasi dan gaya hidup, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan, regulator keuangan, dan penyedia layanan digital.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa generasi Z. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa generasi Z, dan Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa generasi Z. Indikator yang digunakan dalam setiap variabel sebagai berikut: Indikator Literasi Keuangan : a. Pengetahuan umum keuangan pribadi: Tingkat pemahaman seseorang tentang konsep-konsep dasar pengelolaan keuangan seperti aset, liabilitas, perencanaan, dan pentingnya pengaturan keuangan secara umum. Pengetahuan ini membantu mereka membuat keputusan keuangan yang sehat, b. Pengetahuan dan sikap terhadap investasi: Meliputi pemahaman tentang berbagai pilihan investasi, manfaat, dan sikap. Hal ini juga mencakup sikap positif terhadap investasi untuk mencapai tujuan keuangan masa depan, c. Sikap dan minat terhadap informasi keuangan: Menunjukkan seberapa tertarik dan terbukanya individu terhadap informasi atau pelajaran keuangan dan seberapa proaktif mereka mencari informasi tersebut, d. Fokus Perilaku menabung dan pengeluaran: Merujuk pada bagaimana seseorang mengatur pengeluarannya dan sering menyisihkan uang untuk menabung atau memenuhi tujuan keuangan mereka.

Indikator Gaya Hidup. a. Sikap terhadap Konsumsi: Ini adalah perspektif seseorang tentang perilaku konsumsi, seperti menganggap konsumsi sebagai bagian dari identitas atau gaya hidup dan membeli karena keinginan daripada kebutuhan, b. Pengalaman dan observasi: Menunjukkan bagaimana pengalaman pribadi dan observasi tentang lingkungan sekitar (seperti orang lain atau media sosial) mempengaruhi pilihan gaya hidup dan konsumsi, c. Kepribadian dan konsep diri: Istilah yang mengacu pada sifat dan persepsi seseorang tentang dirinya sendiri yang mempengaruhi pilihan mereka untuk gaya hidup atau makanan tertentu, d. Pengaruh teman sebaya: menunjukkan sejauh mana kebiasaan konsumtif atau gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya, terutama teman sebaya.

Indikator Kemampuan Pengelolaan Keuangan. a. Perencanaan anggaran: Menunjukkan kemampuan seseorang dalam membuat rencana keuangan yang terorganisir, yang mencakup penentuan prioritas kebutuhan, tujuan keuangan, dan pengaturan sumber daya, b. Kebiasaan menabung: Istilah ini mengacu pada kebiasaan seseorang untuk menyisihkan sebagian pendapatannya atau uang saku untuk tujuan tertentu di masa depan, baik itu jangka pendek maupun panjang, c. Pengelolaan pengeluaran harian: Istilah ini mengacu pada bagaimana seseorang dapat mengontrol jumlah uang yang mereka habiskan setiap hari serta upaya untuk menemukan keseimbangan antara apa yang mereka hasilkan dan apa yang mereka keluarkan, d. Alokasi dana masa depan: Mengacu pada kemampuan seseorang untuk menyediakan dana darurat atau untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pendidikan, pekerjaan, atau keadaan tak terduga.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel bebas (X1) berupa

literasi keuangan dan gaya hidup (X2), serta variabel terikat (Y) yaitu pengelolaan keuangan. Setiap konstruk diukur dengan skala Likert 5 poin, berdasarkan “sangat setuju” (1) hingga “tidak setuju” (5). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa generasi Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Sampel sebanyak 51 mahasiswa telah dipilih untuk teknik pengambilan sampel probabilitas dengan metode *purposive sampling*. Kriteria respondennya antara lain: 1) Lahir tahun 1995 sampai dengan tahun 2012, 2) menempuh pendidikan formal di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar dan 3) berdomisili di Kota Makassar.

Sampel penelitian dipilih dari mahasiswa generasi Z karena kelompok ini paling aktif menggunakan layanan keuangan digital dan cenderung terpengaruh tren konsumsi modern, sehingga relevan untuk melihat hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dipilih karena memiliki dasar pengetahuan keuangan, sehingga dapat diuji apakah pengetahuan tersebut tercermin dalam perilaku nyata. Selain itu, responden yang berdomisili di Kota Makassar dipilih untuk menjaga keseragaman kondisi sosial-ekonomi yang dapat memengaruhi perilaku keuangan.

Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengeluarkan estimasi suatu masalah dalam kasus di mana ada lebih dari satu variabel bebas yang melarang penggunaan regresi linier sederhana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi (Y).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

**Keterangan**

Y= Kemampuan pengelolaan keuangan pribadi

a = Bilangan Konstan

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

X1 = Literasi keuangan

X2 = Gaya hidup

e = Variabel penganggu

Dalam penelitian ini, Uji F mengaktifkan kemampuan kolektif variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat, sementara Uji t menentukan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berikut tabelnya dalam format rapi (markdown) sesuai data yang Anda berikan:

**Tabel I.** Distribusi Usia Responden

Usia	Frequency	Percent (%)	Valid Percent (%)	Cumulative Percent (%)
19	17	33.3	33.3	33.3
20	16	31.4	31.4	64.7
21	14	27.5	27.5	92.2
22	3	5.9	5.9	98.0
24	1	2.0	2.0	100.0
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan data usia, diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 20,14 tahun. Nilai median tercatat sebesar 20 tahun, sedangkan modusnya adalah 19 tahun. Rentang usia responden berada antara 19 hingga 24 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merupakan individu muda yang kemungkinan masih menjalani pendidikan di perguruan tinggi atau baru menyelesaiakannya.

**Tabel II.** Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frequency	Percent (%)	Valid Percent (%)	Cumulative Percent (%)
Perempuan	43	84.3	84.3	84.3
Laki-laki	8	15.7	15.7	100.0
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Hasil Olah Data 2025

Dilihat dari aspek jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebesar 84,3%, sementara responden laki-laki hanya berjumlah 15,7%. Ketidakseimbangan distribusi ini menunjukkan tingginya partisipasi perempuan dalam survei. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh minat yang lebih tinggi dari perempuan terhadap isu keuangan pribadi atau oleh faktor demografis lainnya.

### Analisis Linear Berganda

#### Uji Coefficients

Berdasarkan di bawah ini, beberapa model regresi linier dapat dijalankan dengan persamaan berikut:

$$Y = 11,257 + 0,505X_1 + 0,16X_2 + e$$

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 = e$$

Konstanta (11,257): Jika kita memiliki kapasitas dan gaya hidup nol keuangan, nilai manajemen keuangan adalah 11,257.

- Koefisien  $X_1$  (0,505): Peningkatan masing-masing satu unit kapasitas keuangan meningkatkan manajemen keuangan sebesar 0,505, dengan asumsi bahwa variabel lain ditetapkan.
- Koefisien  $X_2$  (0,166): Gaya Hidup 1 Unit meningkat Semua meningkatkan manajemen keuangan menjadi 0,166, tetapi efeknya tidak signifikan secara statistik (karena  $sig.= 0,090 > 0,05$ ).

**Tabel III.** Hasil Koefisien

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	1.227	2.667	—	0.460	0.648
Literasi	0.748	0.117	0.665	6.388	0.000
Keuangan					
Gaya Hidup	0.167	0.096	0.180	1.729	0.090

Sumber : Hasil Olah Data 2025

Analisis koefisien bertujuan untuk menampilkan sebagian efek dari setiap variabel independen pada variabel dependen. Nilai koefisien untuk kemampuan keuangan adalah 0,748, dan nilai signifikannya adalah 0,000. Ini menunjukkan bahwa kapasitas keuangan memiliki dampak positif dan penting pada manajemen keuangan ini berarti bahwa semua peningkatan unit kapasitas keuangan meningkatkan 0,748 unit, jika variabel lain konstan signifikansi sangat kecil (kurang dari 0,05) menunjukkan bahwa efek ini sangat kuat dan dapat diandalkan secara statistik.

Sementara itu, nilai koefisien gaya hidup adalah 0,167 dan signifikansinya adalah 0,090. Meskipun ada efek positif, efek ini pada tingkat kepercayaan 95% tidak signifikan ( $\alpha = 0,05$ ). Namun, pada tingkat kepercayaan 90% ( $\alpha = 0,10$ ), gaya hidup dapat memiliki dampak moderat pada manajemen keuangan. Nilai beta standar menunjukkan bahwa kapasitas keuangan ( $\beta = 0,665$ ) lebih efektif daripada gaya hidup ( $\beta = 0,180$ ). Ini menunjukkan bahwa variabel kapasitas keuangan adalah prediktor dominan dari model di mana mereka dibentuk. Oleh karena itu, hasil ini menggarisbawahi pentingnya meningkatkan kapasitas keuangan untuk perilaku manajemen keuangan yang sehat, tetapi dampak gaya hidup lemah dan tergantung pada konteks spesifik. Pendidikan keuangan adalah solusi untuk meningkatkan pola manajemen keuangan individu.

#### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel IV.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
I	0.760	0.578	0.561

Sumber : Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan Tabel 4, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi variabel Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,578

atau (57,8%) R Square yang menunjukkan bahwa variable Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) memiliki pengaruh kuat yaitu 57,8% terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) isanya 42,2% dipengaruhi variabel lain di luar model., sedangkan nilai Adjusted R Square tercatat sebesar 0,561 atau 56,1%.

#### Uji F

**Tabel V.** Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	908.240	2	453.120	32.900	0.000
Residual	681.094	48	13.773	—	—
Total	1587.333	50	—	—	—

Sumber : Hasil Olah Data 2025

Analisis ANOVA (Analisis Varians) digunakan untuk menilai pentingnya model kompresi keseluruhan yang digunakan. Analisis menunjukkan nilai F 32.900. Ini sangat diklasifikasikan, menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang kuat untuk variabel dependen. Nilai signifikan (sig) dicatat pada 0,000. Ini jauh lebih kecil dari ambang 0,05. Oleh karena itu, kita dapat menarik kesimpulan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa setidaknya ada satu variabel independen yang memiliki dampak signifikan pada manajemen keuangan.

Jumlah total kotak pada 1567.333 dibagi menjadi dua bagian volume regresi pada 906.240 pada segi empat dan kuadrat dengan volume residu dari 661.094 Ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi manajemen keuangan dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya adalah kesalahan yang tidak cocok. Jumlah derajat kebebasan (df) dalam regresi adalah 2, dan residu 48 menunjukkan bahwa model memiliki pengamatan yang cukup untuk melakukan analisis yang valid. Nilai kuadrat rata-rata dari regresi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan residual, meningkatkan peningkatan model memiliki dampak besar. Hasil ANOVA ini memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan bahwa model regresi dengan kemampuan keuangan dan gaya hidup sebagai

prediktor memiliki dampak signifikan pada pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, analisis koefisien masing -masing variabel harus dilakukan untuk mengenali efek secara individual.

### **Uji T**

**tabel VI.** Hasil Uji T

<b>Variabel</b>	<b>t hitung</b>	<b>Sig.</b>
Literasi Keuangan	6,388	0,000
Gaya Hidup	1,729	0,090

Hasil uji t mengindikasikan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan, dengan nilai t hitung sebesar 6,388 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara parsial, Literasi Keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, variabel Gaya Hidup memperoleh nilai t hitung 1,729 dan signifikansi 0,090, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, Gaya Hidup tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, hanya Literasi Keuangan yang terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam model regresi ini.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi. Kemampuan keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengelola informasi keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang efektif. Dalam konteks Generasi Z, yang dikenal sangat dekat dengan teknologi dan terutama dapat diakses oleh informasi, kapasitas keuangan adalah elemen penting dari desain kebiasaan keuangan yang baik (Rohmanto & Susanti, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas keuangan memiliki dampak positif yang signifikan pada manajemen keuangan ini terbukti dari nilai signifikan 0.000 dan jumlah 6.388.

Artinya, bahwa semakin tinggi tingkat kapasitas keuangan yang dimiliki seseorang,

semakin baik pengelolaan keuangan mereka pengetahuan dasar tentang manajemen anggaran, kebiasaan tabungan, dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dapat meningkatkan kontrol atas biaya dan perencanaan keuangan jangka panjang. Generasi Z yang kompeten secara finansial lebih sadar akan pentingnya menghindari perilaku konsumsi yang berlebihan dan mulai memikirkan masa depan ekonomi mereka pada usia yang lebih muda. Dari hasil ini kita dapat menarik kesimpulan bahwa sangat penting untuk memperkuat kemampuan keuangan generasi Z. Pendidikan keuangan perlu ditingkatkan melalui lembaga pendidikan formal yang mudah diakses, pelatihan, dan konten digital. Oleh karena itu, intervensi yang tepat dalam meningkatkan kapasitas keuangan akan membantu menciptakan kaum muda yang lebih mandiri secara finansial, yang dapat menentukan prioritas ekonomi mereka dan menghindari krisis ekonomi pribadi di masa depan.

**Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi.** Gaya hidup mengacu pada pola kebiasaan pribadi, tempat menghabiskan uang, memilih tren, dan memilih produk dan layanan sehari - hari. Generasi Z dikenal sebagai kelompok yang sangat terkait dengan media sosial dan pengembangan teknologi, membuatnya rentan terhadap konsumsi (Rozaini & Purwita, 2021). Namun, penelitian ini menemukan bahwa gaya hidup tidak memiliki dampak signifikan pada manajemen keuangan ini adalah 1,729 dari nilai signifikan 0,090 dan nilai jumlah t.

Hasil ini menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung mengikuti tren dan konsumsi gaya hidup, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka. Generasi Z berpotensi mengompensasi kebutuhan konsumsi dan manajemen keuangan dengan cara tertentu. Penggunaan anggaran, diskon, atau penggunaan dompet digital dengan kemampuan kontrol output. Gaya hidup diklasifikasikan sebagai aktif dan modern, tetapi ini menunjukkan adanya kesadaran

finansial. Oleh karena itu, gaya hidup tidak dapat dianggap sebagai faktor utama dalam menentukan kemampuan manajemen keuangan generasi Z. Faktor-faktor lain seperti kapasitas keuangan, pengendalian diri, dan pengaruh lingkungan dan keluarga dapat sangat besar. Sementara gaya hidup modern masih perlu dipantau, meningkatkan pemahaman finansial adalah aspek penting yang harus diperkuat dalam desain tindakan keuangan yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Generasi Z. Hal ini berarti kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan pribadi mereka.

Literasi keuangan terbukti sebagai faktor utama yang memengaruhi pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memahami prinsip dasar pengelolaan anggaran, menabung, dan pengendalian pengeluaran cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Pemahaman ini juga membantu mereka menghadapi tantangan keuangan sehari-hari serta mengatur prioritas pengeluaran, sehingga tercipta perilaku keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab.

Gaya hidup, meskipun secara individu tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan, tetap berperan penting secara bersama-sama dengan literasi keuangan. Mahasiswa dengan gaya hidup yang teratur dan sadar terhadap konsumsi dapat lebih mudah menerapkan pengetahuan finansial mereka untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif. Dengan kata lain, gaya hidup berfungsi sebagai pendukung yang memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh tiga komponen utama, yaitu

sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan berkaitan erat dengan *perceived behavioral control*, karena kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan memberikan rasa percaya diri dan kemudahan dalam mengelola perilaku finansial. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai prinsip keuangan, semakin besar kendali yang mereka rasakan dalam mengambil keputusan finansial, sehingga perilaku keuangan menjadi lebih terarah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, kami menemukan bahwa dua variabel independen, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan memengaruhi kemampuan manajemen keuangan pribadi. Ini menunjukkan bahwa keduanya bersama-sama berperan dalam membentuk perilaku ekonomi mahasiswa. Dalam beberapa kasus, telah terbukti memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa pemahaman untuk konsep keuangan dasar seperti menabung, persiapan anggaran, dan membuat keputusan keuangan yang tepat meningkatkan kemampuan individu untuk mengelola keuangan mereka. Dengan kata lain, kompetensi keuangan penting untuk menciptakan perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Sebaliknya, gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik pada kemampuan manajemen keuangan pribadi dari mahasiswa generasi Z. Meskipun mahasiswa biasanya berada di lingkungan sosial yang terpapar pada konsumen dan tren, hasilnya menunjukkan bahwa gaya hidup bukan merupakan faktor utama dalam menentukan kemampuan mereka untuk mengelola keuangan. Oleh karena itu, meningkatkan

kapasitas keuangan memiliki prioritas utama untuk membentuk mahasiswa dengan kesadaran yang baik dan kapasitas keuangan di tengah dinamika gaya hidup modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Agnas, F. R., Akbar, K., & Kusumah, A. (2024). The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, Love of Money, and Fintech Payment on Financial Management Behavior Among Accounting Students. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(2), 134–148. <https://doi.org/10.30984/kunuz.v4i2.1262>
- Artha Aulia, F., & Wibowo Adi, K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.26714/vameb.v19i1.0625>
- Bado, B., Hasan, M., Tahir, T., & Hasbiah, S. (2023). How do Financial Literacy, Financial Management Learning, Financial Attitudes and Financial Education in Families Affect Personal Financial Management in Generation Z? *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), 02001. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.2001>
- Buderini, L., Gama, A. W. S., & Astuti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90–101. <https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.90101>
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Sumber Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat dengan Niat sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 9(1), 543–555. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32337>
- Harkim, Sugiharto, B., Simanungkalit, R. V., Siregar, I., & Andriani, M. (2023). Effect of Financial Literacy at Consumptive Behavior of "X" University Students in Medan City. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1321–1325. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i2.1412>
- Jakpat. (2023). *E-wallet and online shopping behavior report 2023* [Laporan survei]. Jakpat Research. [https://insight.jakpat.net/2024-fintech-trends-42-of-gen-z-use-online-loans-for-daily-needs?utm\\_source=chatgpt.com](https://insight.jakpat.net/2024-fintech-trends-42-of-gen-z-use-online-loans-for-daily-needs?utm_source=chatgpt.com)
- Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan). *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18(1), 159–178.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9i1.p131-139>
- Oktaviani, M., Oktaria, M., Alexandro, R., Eriawaty, E., & Rahman, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 136–145. <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.68587>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 (SNLIK 2022)*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Ramadhani, K., Putri, P. L., & Sari, K. D. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan,

- Locus of Control, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Industri (EBI)*, 5(2), 67–76.  
<https://doi.org/10.52061/ebi.v5i2.177>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *ECOBISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 8(1), 40–48.  
<https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Rozaini, N., & Purwita, S. (2021). Gaya Hidup dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Niagawan*, 10(2), 198.  
<https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.25540>
- Sufatmi, N., & Purwanto, E. (2021). The Effect of Financial Literature, Lifestyle, and Self-Control on Consumption Behavior on Online Shopping by State Students of State Universities in Surabaya. *Jurnal Ekonomi Balance*, 17(2), 317–324.  
<https://doi.org/10.26618/jeb.v17i2.6207>
- Suwardi, D., Cita, F. P., & Oktapiani, S. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UTS). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10, 874–884.  
<https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.657>
- Triyono, J. B. J., & Sitorus, D. H. (2023). Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kota Batam. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 423–433.  
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.6038>